Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Pengaruh Entrepreneurial Passion dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Prihatini Sukmawati*, Yoni Hermawan, Ai Nur Solihat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat, 46115, Indonesia
Email: [1,*]222165064@student.unsil.ac.id, [2]yonihermawan@unsil.ac.id, [3]ainursolihat@unsil.ac.id
Email Penulis Korespondensi: 222165064@student.unsil.ac.id
Submitted: **11/06/2026**; Accepted: **30/06/2026**; Published: **30/06/2026**

Abstrak−Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa merupakan bagian penting dalam mendukung terciptanya wirausahawan yang mampu membuka lapangan kerja baru. Meskipun demikian, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa menunjukkan minat yang besar dalam dunia usaha. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa selama menempuh perkuliahan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2023. metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif survei. Data dikumpulkan melalui angket disebarkan kepada 107 mahasiswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yakni teknik sampling probabilitas dengan pengambilan sampel dari populasi berstrata secara proporsional dan acak. Data primer diperoleh melalui kuesioner kepada responden. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS 29.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai F hitung 164,033 > F tabel 3,08 dengan nilai signifikansi F 0,001 < α 0,05. *Entrepreneurial passion* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai t hitung 7,466 > t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi 0,001 < α 0,05. Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai t hitung 4,037 > t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi 0,001 < α 0,05. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang lebih kreatif, adaptif, dan terintegrasi.

Kata Kunci: Entrepreneurial Passion; Pendidikan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha

Abstract−Entrepreneurial interest among students is an important part in supporting the creation of entrepreneurs who are able to create new jobs. However, not all students show a strong interest in the business world. This situation can be influenced by several factors, such as entrepreneurial passion and entrepreneurship education. This study aims to determine the effect of entrepreneurial passion and entrepreneurship education on entrepreneurial interest. The population in this study were students of the Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, class of 2023. The research method used was a quantitative survey. Data were collected through questionnaires distributed to 107 students using proportionate stratified random sampling. Primary data were obtained through questionnaires to respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 29.0. The results indicate that entrepreneurial passion and entrepreneurship education simultaneously have a positive and significant influence on entrepreneurial interest, with an F-value of 164.033 > 3.08 and a significance value of 0.001 < 0.05. Entrepreneurial passion partially has a positive and significant influence on entrepreneurial interest, with a t-value of 7.466 > 1.983 and a significance value of 0.001 < 0.05. Entrepreneurship education partially has a positive and significant influence on entrepreneurial interest, with a t-value of 4.037 > 1.983 and a significance value of 0.001 < 0.05. This study is expected to contribute to the development of entrepreneurship in higher education that is more creative, adaptive, and integrated.

Keywords: Entrepreneurial Passion; Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Interest

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan pekerjaan, pengembangan inovasi serta peningkatan kemandirian masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas bisnis saja, akan tetapi menjadi solusi dalam menghadapi persoalan sosial dan ketenagakerjaan, terutama dalam mengentaskan pengangguran terdidik. Menurut Ratten (2023) menyatakan wirausahawan merupakan individu yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis melalui proses yang kreatif serta inovatif dengan mengintegrasikan sumber daya yang tersedia dalam menciptakan nilai pada produk atau jasa yang dihasilkan. Dalam proses tersebut, tentunya wirausahawan diharuskan memiliki kemampuan dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang ditimbulkan dalam berwirausaha. Selain itu wirausahawan memiliki peran ganda yaitu sebagai penemu dan perencana. Pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi penting untuk ditanamkan sejak perguruan tinggi agar mahasiswa memiliki kesiapan menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Fenomena meningkatnya pengangguran terdidik menunjukkan bahwa dunia kerja formal belum mampu menyerap banyak lulusan sarjana secara optimal dan maksimal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025) tercatat jumlah pengangguran terdidik lulusan sarjana mengalami peningkatan dari 867.432 orang pada Agustus 2024 menjadi 932.028 orang pada Agustus 2025, dengan persentase meningkat dari 11,28% menjadi 12,12%. Data tersebut menunjukkan kondisi memprihatinkan banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mengalami kesulitan mendapatkan perkerjaan dikarenakan persaingan kerja yang semakin kompetitif. Fenomena ini tentunya akan berdampak bagi mahasiswa FKIP sebagai calon lulusan yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik. Peluang kerja di bidang pendidikan formal semakin terbatas diakibatkan oleh tingginya lulusan perguruan tinggi, terbatasnya formasi tenaga pendidik dan

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

meningkatnya tuntutan kompetensi sehingga kemampuan adaptif dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri perlu ditingkatkan.

Mahasiswa FKIP pada dasarnya memiliki potensi untuk mengembangkan kewirausahaan dalam bidang pendidikan atau dikenal sebagai *edupreneurship*, seperti usaha bimbingan belajar, menciptakan media ajar, menyediakan pelatihan atau kursus, maupun bisnis kreatif berbasis edukasi. Orientasi kewirausahaan pada mahasiswa FKIP masih rendah dikarenakan mahasiswa lebih berfokus pada fokus utamanya menjadi pendidik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan realitas didunia kerja dengan pola pikir karier mahasiswa. Di era *society* 5.0 ini persaingan kerja semakin dinamis dan kompetitif, selain menjadi pencari kerja *(job seeker)*, mahasiswa harus mampu dalam menciptakan lapangan pekerjaan *(job creator)*. Hal tersebut menjadikan penguatan minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP merupakan hal penting agar mahasiswa memiliki kesiapan karier yang lebih fleksibel, mandiri dan adaptif menghadapi perubahan sosial-ekonomi yang tidak pasti.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, pemerintah dan perguruan tinggi sudah memfasilitasi berbagai program kewirausahaan, seperti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Wirausaha Merdeka, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), serta inkubator bisnis kampus. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, praktik usaha dan menanamkan keberanian mahasiswa berwirausaha. Kemudian pendidikan kewirausahaan saat ini telah diintegrasikan dalam kurikulum perguruan tinggi baik sebagai mata kuliah wajib maupun pilihan. Akan tetapi implementasinya terkendala oleh pembelajaran kewirausahaan yang bersifat teoritis dan tidak dikaitkan dengan karakteristik mahasiswa kependidikan.

Minat berwirausaha menjadi aspek penting dalam menentukan kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan individu untuk memilih karier sebagai wirausahawan yang tercermin melalui keinginan, ketertarikan, dan komitmen untuk memulai usaha di masa depan. Minat tersebut menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dan merealisasikan peluang usaha menjadi tindakan nyata (Hassan et al., 2021; Mensah et al., 2021). Minat muncul melalui proses psikologis, pengalaman belajar dan persepsi individu terhadap peluang dan kemampuan diri dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, minat berwirausaha menjadi faktor utama untuk memunculkan perilaku kewirausahaan seseorang. Minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP menjadi menarik untuk dikaji karena berada pada posisi yang unik yaitu dipersiapkan menjadi calon tenaga pendidik, tetapi di sisi lain dihadapkan dengan realitas pasar kerja yang kompetitif sehingga memerlukan alternatif karier yang lebih fleksibel dan mandiri.

Entrepreneurial passion sebagai faktor internal yang mampu memengaruhi tingkat minat berwirausaha. Dalam *entrepreneurial passion*, individu memiliki dorongan emosional berupa rasa senang, antusiasme, dan keterikatan individu terhadap aktivitas kewirausahaan. Widya et al., (2025) menjelaskan bahwa *entrepreneurial passion* mampu mendorong individu untuk lebih tertarik dalam mengeksplorasi peluang usaha serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjalankan bisnis. Mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial passion* tinggi cenderung lebih aktif mencari peluang usaha dan memiliki ketertarikan terhadap aktivitas bisnis. *Passion* yang dimiliki oleh mahasiswa FKIP tidak diikuti dengan keberanian untuk menjadikan kewirausahaan sebagai karier utama dikarenakan masih melekatnya orientasi profesi sebagai tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan *entrepreneurial passion* yang tinggi belum tentu diikuti dengan minat berwirausaha yang kuat.

Kemudian terdapat variabel eksternal yaitu pendidikan kewirausahaan menjadi faktor memengaruhi minat berwirausaha. Menurut Ilmi et al., (2025), pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan adaptif dalam berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa diarahkan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang guna meningkatkan kesiapan dalam berwirausaha. Nyatanya, efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan minat berwirausaha mahasiswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi belum sepenuhnya berbasis praktik dan berpusat pada *edupreneurship*. Akibatnya, mahasiswa memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi secara praktis tidak dikuasai.

Penelitian ini menerapkan *Entrepreneurial Event Model* (EEM) yang dikemukakan oleh Shapero & Sokoi. Model EEM menyatakan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. *Perceived desirability* berkaitan dengan sejauh mana individu memandang kewirausahaan sebagai sesuatu yang menarik untuk dilakukan, sedangkan *perceived feasibility* berkaitan dengan keyakinan individu pada kemampuannya untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini, *entrepreneurial passion* diposisikan sebagai faktor internal yang mendorong *perceived desirability*, sedangkan pendidikan kewirausahaan diposisikan sebagai faktor eksternal yang membentuk *perceived feasibility*. Penerapan EEM pada penelitian ini tepat dikarenakan mahasiswa FKIP memiliki karakteristik berbeda dibandingkan mahasiswa ekonomi atau bisnis yang selama ini lebih dominan dalam penelitian kewirausahaan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel *entrepreneurial passion* dan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa. Pada penelitian Nur et al., (2025) dan Lestari et al., (2025), menyatakan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Vienna & Dwi (2025) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha akan tetapi minat berwirausaha dapat memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Kemudian dalam penelitian Wilik et al., (2024), dan Reffandi et al., (2026) mengemukakan bahwa *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa ekonomi.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Penelitian yang mengkaji pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa non-ekonomi, khususnya mahasiswa FKIP masih terbatas.

Penelitian terdahulu tidak banyak yang mengintegrasikan kedua variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan dalam kerangka *Entrepreneurial Event Model* (EEM) dalam mahasiswa kependidikan. Mahasiswa FKIP mempunyai karakteristik yang unik dikarenakan berada diantara identitasnya sebagai calon tenaga pendidik yang menghadapi tuntutan adaptasi yang tinggi pada pasar kerja yang semakin kompetitif. Kemudian terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa FKIP untuk melihat besarnya minat berwirausaha yang dimiliki. menggunakan pendekatan *Entrepreneurial Event Model* (EEM). Hal tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian yang harus dikaji lebih mendalam.

Kesenjangan ini dibuktikan dengan hasil pra-penelitian yang sudah dilakukan terhadap 84 mahasiswa FKIP angkatan 2023 dengan menggunakan teknik *convenience sampling* berdasarkan kemudahan akses responden Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *entrepreneurial passion* yang relatif tinggi, ditunjukkan melalui ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari kewirausahaan dan perhatian terhadap peluang usaha. Akan tetapi, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan masih tergolong sedang. Selain itu, hanya 67,9% mahasiswa yang berminat menjadi wirausahawan, sedangkan 31% masih ragu dan 1,2% tidak berminat. Variabel independen belum optimal untuk meningkatkan minat berwirausaha. *Entrepreneurial passion* diposisikan sebagai faktor internal dan pendidikan kewirausahaan diposisikan sebagai faktor eksternal dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa FKIP.

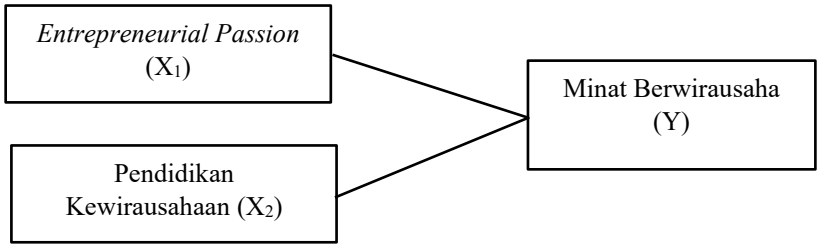
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap minat berwirausaha, menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, serta menganalisis pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi yang lebih kreatif, adaptif dan terintegrasi di bidang kewirausahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui pengukuran serta analisis data berbentuk numerik dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian berfokus pada tiga variabel, yakni *entrepreneurial passion* (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), dan minat berwirausaha (Y). Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2023 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, dengan populasi sebanyak 1.523 mahasiswa dari 10 program studi. Penentuan sampel menggunakan perangkat lunak *G-Power* versi 3.1.9.7 melalui *Test Family F Test* dengan *Statistical Test: Linear Multiple Regression* dengan tingkat signifikansi 0,05, *power* 0,95, dan *effect size* 0,15, sehingga diperoleh sampel sebanyak 107 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei eksplanatori melalui kuesioner dengan skala *Likert* yang disebarkan secara daring menggunakan *Google Form*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antarvariabel secara sistematis berdasarkan pendekatan statistik.

2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan representasi pemikiran yang disusun secara terstruktur dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Kerangka ini menggambarkan pola hubungan serta arah pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui hubungan tidak langsung, dengan berlandaskan pada teori dan hasil penelitian yang relevan. Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.2 Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2023, minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang dimiliki oleh individu mencerminkan adanya keinginan, perhatian dan kesungguhan dalam melakukan upaya untuk

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

menjalankan suatu usaha dengan kesiapan diri untuk menghadapi risiko dan keberanian agar memenuhi kebutuhan hidup (Lubis et al., 2023). Minat berwirausaha (Y) diukur melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan (Paramitasari et al., 2024) dengan skala *Likert* ordinal 1-5 (Sangat Tidak Setuju = 1 sampai Sangat Setuju = 5) melalui kuesioner. Variabel independen mencakup *Entrepreneurial Passion* (X_1) didefinisikan sebagai emosi positif yang kuat dan disadari yang dialami oleh individu ketika terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang berkaitan dengan identitas dirinya sebagai seorang wirausaha (Cardon dan Kirk dalam Faradillah & Utami, 2023). *Entrepreneurial passion* (X_1) diukur melalui indikator *intense positive feelings* (IPF) serta *identity centrality* (IC) (Cardon dalam Faradillah & Utami, 2023) dengan skala *Likert* ordinal 1-5 (Sangat Tidak Setuju = 1 sampai Sangat Setuju = 5) melalui kuesioner. Kemudian, Pendidikan Kewirausahaan (X_2) didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karier berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan (X_2) diukur melalui indikator metode yang digunakan, materi kewirausahaan yang diberikan, tujuan pengajaran serta penumbuhan kesadaran adanya peluang bisnis (Lubis et al., 2023) dengan skala *Likert* ordinal 1-5 (Sangat Tidak Setuju = 1 sampai Sangat Setuju = 5) melalui kuesioner.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Machali (2023:53), hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang pada waktu dinyatakannya belum diketahui kebenarannya. Hipotesis penelitian digunakan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti. Berdasarkan teori serta kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
H1: *Entrepreneurial passion* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha
H2: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha
H3: *Entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

2.4 Teknik Analisis dan Pengujian

2.4.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Menurut Ghozali (2021) uji validitas merupakan analisis statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menilai ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan tepat menggunakan IBM SPSS 29.0 taraf signifikansi 5% dan nilai r tabel 0,254. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 60 orang dengan derajat kebebasan (df) = 60 – 2 = 58. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung > 0,254 dan bernilai positif, sedangkan item pertanyaan dengan r hitung < 0,254 dinyatakan tidak valid. Keputusan item ditentukan berdasarkan perbandingan antara r hitung dengan r tabel, sehingga item yang memenuhi kriteria validitas dipertahankan. Sedangkan, uji reliabilitas merupakan analisis statistik yang digunakan peneliti untuk mengukur indikator dari suatu variabel (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila menghasilkan jawaban yang konsisten dan stabil dalam mengukur konsep yang sama. Sebaliknya, instrumen dinyatakan tidak reliabel jika jawaban responden menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau acak. Pengujian reliabilitas menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 29.0 dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai > 0,70.

2.4.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan kriteria pengujian data normal jika taraf signifikansi > 0,05(Sugiyono, 2022). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model penelitian serta menentukan bentuk hubungan antarvariabel apakah bersifat linear atau tidak, kriteria pengujian dinyatakan mempunyai hubungan linear jika memiliki nilai signifikansi *(linearity)* < 0,05 (Ghozali, 2021). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui variabel independent memiliki korelasi antar variabel atau tidak, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* residual antara satu dengan lainnya (Ghozali, 2021), dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser* (Rachmad et al., 2024). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian taraf signifikansi > 0,05.

2.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Entrepreneurial Passion* (X_1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y). Dalam uji hipotesis terdapat dua pengujian data diantaranya uji statistik t (uji parsial) dan uji statistik F (uji simultan). Uji statistik t bertujuan untuk mengukur pengaruh parsial pada variabel independen, dengan kriteria pengujian t hitung > t tabel dengan taraf signifikansi < 0,05 sehingga memberikan pengaruh signifikan. Kemudian Uji statistik F bertujuan untuk mengukur pengaruh simultan pada variabel independen, dengan kriteria pengujian F hitung > F tabel dengan taraf signifikansi < 0,05 sehingga memberikan pengaruh signifikan (Ghozali, 2021).

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Kualitas Data

3.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian untuk melihat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Pertanyaan dikatakan valid apabila dalam setiap item pertanyaan mampu untuk merepresentasikan konstruk penelitian dengan tepat. Dalam penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan sebesar 0.254 berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 60 orang dengan derajat kebebasan (df) = 60 – 2 = 58. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung > 0,254 dan bernilai positif, sedangkan item pertanyaan dengan r hitung < 0,254 dinyatakan tidak valid. Keputusan item ditentukan berdasarkan perbandingan antara r hitung dengan r tabel, sehingga item yang memenuhi kriteria validitas dipertahankan. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	*Entrepreneurial Passion* (X_1)	X_1.1	0,254	0,661	Valid
		X_1.2	0,254	0,771	Valid
		X_1.3	0,254	0,684	Valid
		X_1.4	0,254	0,537	Valid
		X_1.5	0,254	0,748	Valid
		X_1.6	0,254	0,756	Valid
		X_1.7	0,254	0,711	Valid
		X_1.8	0,254	0,660	Valid
		X_1.9	0,254	0,724	Valid
		X_1.10	0,254	0,689	Valid
		X_1.11	0,254	0,740	Valid
		X_1.12	0,254	0,831	Valid
2	Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	X_2.1	0,254	0,796	Valid
		X_2.2	0,254	0,648	Valid
		X_2.3	0,254	0,742	Valid
		X_2.4	0,254	0,744	Valid
		X_2.5	0,254	0,856	Valid
		X_2.6	0,254	0,764	Valid
		X_2.7	0,254	0,779	Valid
		X_2.8	0,254	0,675	Valid
		X_2.9	0,254	0,783	Valid
		X_2.10	0,254	0,799	Valid
		X_2.11	0,254	0,696	Valid
		X_2.12	0,254	0,715	Valid
3	Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,254	0,712	Valid
		Y.2	0,254	0,752	Valid
		Y.3	0,254	0,589	Valid
		Y.4	0,254	0,759	Valid
		Y.5	0,254	0,763	Valid
		Y.6	0,254	0,749	Valid
		Y.7	0,254	0,643	Valid
		Y.8	0,254	0,719	Valid
		Y.9	0,254	0,771	Valid
		Y.10	0,254	0,795	Valid

Dalam Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa seluruh item pertanyaan pada penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas dengan nilai r hitung > 0,254 sehingga layak untuk mengukur konstruk penelitian dengan tepat. Dalam variabel *entrepreneurial passion* (X_1) memiliki 12 item pertanyaan yang valid, variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) memiliki 12 item pertanyaan yang valid, kemudian variabel minat berwirausaha (Y) memiliki 10 item pertanyaan yang valid. Dengan demikian terdapat 34 pertanyaan valid yang dapat digunakan dalam penelitian.

3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat konsistensi kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan mengukur indikator dari variabel penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika jawaban responden menunjukkan hasil yang konsisten dan stabil. Sebaliknya, jika jawaban responden menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau acak, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 2.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batasan	Keterangan
1	Minat Berwirausaha	0,900	0,70	Reliabel
2	*Entrepreneurial Passion* (X_1)	0,928	0,70	Reliabel
3	Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	0,910	0,70	Reliabel

Dalam Tabel 2 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel memiliki nilai > 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan peneliti mempunyai derajat reliabilitas yang tinggi dari ambang batas 0,70 yang menunjukkan reliabilitas dapat diterima. Instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel

3.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis

3.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yakni model yang memiliki residual dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji nonparametric *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)[e]	0,200[d]	*Berdistribusi Normal*

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki residual yang baik sehingga analisis regresi layak untuk digunakan dan hasil uji normalitas dapat diinterpretasikan dengan tepat.

3.1.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah ada keterkaitan linear atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan yakni 0,05. Dua variabel dinyatakan linear apabila memiliki nilai signifikansi *(linearity)* < 0,05. Hasil uji lineritas disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	*Sig. Linearity*	Keterangan
Entrepreneurial Passion (X_1)	<0,001	Terdapat Hubungan Linear dengan Variabel Y (Minat Berwirausaha)
Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	<0,001	Terdapat Hubungan Linear dengan Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat pada variabel *entrepreneurial passion* terhadap minat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, menunjukkan nilai signifikansi linearitas sebesar < 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear, sehingga asumsi linearitas model regresi telah terpenuhi serta menghasilkan estimasi parameter yang lebih valid.

3.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui variabel independen memiliki korelasi antar variabel atau tidak. Multikolinearitas terjadi jika diantara variabel independent memiliki hubungan atau korelasi, model regresi dalam penelitian seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Penelitian yang tidak terjadi multikolinearitas apabila memenuhi ketentuan dengan nilai *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Entrepreneurial Passion (X_1)	0,366	2,733	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	0,366	2,733	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,366 lebih besar dari 0,10, kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,733 lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independent dalam model regresi penelitian ini. Variabel independen tidak memiliki hubungan kolerasi yang tinggi satu sama lain,

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak dipergunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih rinci dan akurat.

3.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji prasyarat analisis dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* residual antara satu sama lain dalam model regresi. Model regresi seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser yang mampu memberikan hasil pengujian lebih jelas dan mempermudah dalam penafsiran data penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Entrepreneurial Passion (X_1)	0,683	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	0,877	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa variabel *entrepreneurial passion* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,683, kemudian variabel pendidikan kewirausaha mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,877. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dari itu hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga *variance* residual bersifat konstan dan memenuhi asumsi heteroskedastisitas, sehingga layal dipergunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih valid dan reliabel.

3.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara bersamaan maupun masing-masing. Hasil uji regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	-3,115	2,385	-1,306	0,194
Entrepreneurial Passion (X_1)	0,570	0,076	7,466	<,001
Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	0,286	0,071	4,037	<,001

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini yakni:

$\hat{Y} = a + ß1.\ X_1 + ß2.\ X_2$

$\hat{Y} = -3,115 + 0,570\ X_1 + 0,286\ X_2$

Berdasarkan hasil koefisien regresi, maka analisis dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -3,115 artinya jila variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan bernilai nol, maka nilai minat berwirausaha sebesar -3,115. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya dorongan *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha masih dalam kategori rendah sehingga keberadaan variabel independen tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,570 dapat diartikan bahwa koefisien ß1 berada pada nilai 0,570 dapat dinyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan 1 satuan variabel *entrepreneurial passion* maka variabel minat berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,570 satuan dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,286 dapat diartikan bahwa koefisien ß2 berada pada nilai 0,286 dapat dinyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan 1 satuan variabel pendidikan kewirausahaan maka variabel minat berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,286 satuan dengan asumsi variabel *entrepreneurial passion* tetap.

3.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan acuan nilai determinasi terletak antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Melalui pengujian determinasi dapat diketahui persentase kontribusi pada setiap variabel dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871[a]	.759	.755	3.549

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai koefisien *R square* (R^2) sebesar 0,759 atau 75,9%, artinya bahwa 75,9% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan, sedangkan sisanya 24,1% dijelaskan melalui faktor pendukung diluar variabel independent dalam penelitian ini. Hasil

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan mempunyai korelasi yang kuat dengan variabel minat berwirausaha.

3.1.6 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

3.1.6.1 Sumbangan Efektif

Adapun untuk menghitung sumbangan efektif dari setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\ (X)\% = Beta_X \times r_{xy} \times 100\% \quad (1)$$

Sumbangan Efektif *Entrepreneurial Passion*

$$SE\ (X)\% = 0{,}594 \times 0{,}849 \times 100\% = 50{,}43\%$$

Sumbangan Efektif Pendidikan Kewirausahaan

$$SE\ (X)\% = 0{,}321 \times 0{,}794 \times 100\% = 25{,}49\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa sumbangan efektif pada variabel *entrepreneurial passion* terhadap minat berwirausaha sebesar 50,43%. Selanjutnya, sumbangan efektif variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 25,49%. Total persentase sumbangan efektif dari kedua variabel dependen tersebut adalah 75,92% maka nilai tersebut sesuai dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,759 atau 75,9%

3.1.6.2 Sumbangan Relatif

Adapun sumbangan relatif dari variabel yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR\ (X)\% = \frac{SE\ (X)\%}{R^2} \quad (2)$$

Sumbangan Relatif *Entrepreneurial Passion*

$$SR\ (X)\% = \frac{50{,}43\%}{0{,}759} = 66{,}44\%$$

Sumbangan Relatif Pendidikan Kewirausahaan

$$SR\ (X)\% = \frac{25{,}49\%}{0{,}759} = 33{,}58\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa sumbangan relatif pada variabel *entrepreneurial passion* sebesar 66,44%, kemudian sumbangan relatif variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 33,56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial passion* lebih dominan dibandingkan variabel pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. total sumbangan relatif dari kedua variabel tersebut sebesar 100% sehingga menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi secara keseluruhan terhadap variabel dependen

3.1.7 Uji Hipotesis

3.1.7.1 Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t merupakan uji parsial menguji hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha secara parsial. Hasil uji statistik t disajikan di Tabel 9.

Tabel 9. Uji Statistik t (Uji t)

No	Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
1.	*Entrepreneurial Passion* (X_1)	7,466	3,08	<,001	H1 diterima
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	4,037		<,001	H2 diterima

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial passion* mempunyai nilai t hitung sebesar 7,466 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 1,983. Serta nilai signifikansi memperoleh nilai 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, sehingga secara parsial variabel *entrepreneurial passion* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Kemudian, hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 4,037 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 1,983. Serta nilai signifikansi memperoleh nilai 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, sehingga secara pasial variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

3.1.7.2 Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji simultan untuk menguji hipotesis pada model regresi linier berganda secara bersamaan untuk mengetahui apakah variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen secara

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika Sig.F > 0,05 maka hipotesis diterima secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika Sig.F < 0,05 maka hipotesis ditolak secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Uji Statistik F (Uji F)

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
1.	Minat Berwirausaha (Y)	164,033	3,08	0,001	H3 diterima

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 164,033 > F_{tabel} 3,08, dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,001 < α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, secara simultan variabel *entrepreneurial passion* (X_1) dan pendidikan kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Entrepreneurial Passion* Terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial passion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel *entrepreneurial passion* memiliki kontribusi yang dominan dengan sumbangan efektif sebesar 50,43% dan sumbangan relatif sebesar 66,44%, sehingga variabel *entrepreneurial passion* sebagai prediktor utama dalam pembentukan minat berwirausaha. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketertarikan terhadap kewirausahaan telah terbentuk, namun belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan kewirausahaan yang nyata.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat dan implementasi perilaku berwirausaha. Sebagian mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap dunia usaha, tetapi belum siap mengambil langkah nyata untuk memulai usaha. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hambatan seperti keterbatasan pengalaman, rendahnya kepercayaan diri, serta ketidaksiapan dalam menghadapi risiko. Hal ini tercermin dari rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis maupun memanfaatkan program kewirausahaan yang tersedia secara berkelanjutan.

Dalam perspektif *Entrepreneurial Event Model* (EEM), *entrepreneurial passion* berperan dalam memperkuat *perceived desirability* atau persepsi mengenai daya tarik kewirausahaan sebagai pilihan karier. Semakin tinggi *entrepreneurial passion*, semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Namun, karena tingkat *passion* masih berada pada kategori sedang, minat tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi perilaku kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain dalam EEM, seperti *perceived feasibility* dan *propensity to act*, ikut berperan dalam mendorong minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Faradillah & Utami (2023), Wilik et al., (2024), serta Liputra & Nuringsih, (2025) menyatakan bahwa *entrepreneurial passion* merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, penguatan *entrepreneurial passion* perlu dilakukan secara berkelanjutan agar ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan dapat berkembang menjadi aktivitas usaha yang nyata dan berkelanjutan.

3.2.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan sumbangan efektif sebesar 25,49% dan sumbangan relatif sebesar 33,56%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha, meskipun pengaruhnya masih lebih rendah dibandingkan *entrepreneurial passion*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang untuk variabel pendidikan kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai kewirausahaan, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi keyakinan dan kesiapan untuk menjalankan usaha. Kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterima masih belum optimal dalam memberikan pengalaman kewirausahaan yang mampu mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas usaha.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan masih didominasi oleh pendekatan teoritis, sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam praktik kewirausahaan nyata dan program pengembangan kewirausahaan masih relatif terbatas. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan ke dalam praktik usaha. Akibatnya, pendidikan kewirausahaan lebih banyak berperan dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan mendorong tindakan kewirausahaan secara langsung.

Dalam perspektif *Entrepreneurial Event Model* (EEM), pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai faktor eksternal yang membentuk *perceived feasibility*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan persepsi tersebut, tetapi belum sepenuhnya mendorong *propensity to act*. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan perlu didukung oleh pengalaman praktik yang lebih intensif agar mampu memperkuat keyakinan sekaligus mendorong realisasi minat berwirausaha.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rananda et al., (2023) dan Daeli (2025) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, penguatan pendidikan kewirausahaan perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pemberian pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mewujudkan minat berwirausaha.

3.2.3 Pengaruh *Entrepreneurial Passion* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 75,9% variasi minat berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi.

Berdasarkan analisis deskriptif, minat berwirausaha, *entrepreneurial passion*, dan pendidikan kewirausahaan sama-sama berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan, didukung oleh semangat serta pemahaman dasar mengenai aktivitas bisnis. Namun, aspek afektif dan kognitif tersebut belum sepenuhnya terintegrasi menjadi tindakan kewirausahaan yang nyata. Rendahnya pengalaman praktik, dominasi pembelajaran yang bersifat teoritis, keterbatasan akses terhadap aktivitas bisnis riil, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi risiko diduga menjadi faktor yang menghambat realisasi minat berwirausaha.

Dalam perspektif *Entrepreneurial Event Model* (EEM), *entrepreneurial passion* berperan dalam membentuk *perceived desirability*, sedangkan pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap *perceived feasibility*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut telah berkembang pada diri mahasiswa, tetapi belum sepenuhnya mendorong munculnya *propensity to act*. Dengan demikian, temuan ini mendukung EEM yang menekankan pentingnya interaksi antara faktor afektif dan kognitif dalam pembentukan minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wilik et al., (2024), Rananda et al., (2023), Daeli (2025) yang menyatakan bahwa *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat *entrepreneurial passion* serta meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata agar minat berwirausaha mahasiswa dapat berkembang menjadi aktivitas usaha

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2023 di Universitas Siliwangi baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, *entrepreneurial passion* terbukti menjadi prediktor yang lebih dominan dibandingkan pendidikan kewirausahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor internal yang bersumber dari dalam diri mahasiswa memiliki daya dorong yang lebih kuat dalam membentuk minat berwirausaha dibandingkan stimulasi yang berasal dari luar. Temuan ini sejalan dengan landasan teori *Entrepreneurial Event Model* (EEM) yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui interaksi antara *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. *Entrepreneurial passion* mencerminkan aspek *perceived desirability*, yakni sejauh mana mahasiswa merasakan daya tarik, antusiasme, dan dorongan emosional terhadap aktivitas kewirausahaan. Sementara itu, pendidikan kewirausahaan mencerminkan pembentukan *perceived feasibility* yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Meskipun demikian, perlu dicermati bahwa meskipun kedua konstruk tersebut telah terbentuk, *propensity to act* dalam kerangka EEM belum terealisasikan secara optimal. Tercermin dari minat berwirausaha mahasiswa yang masih berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa ketertarikan dan keyakinan yang dimiliki belum sepenuhnya menjadi kesiapan untuk bertindak nyata dalam berwirausaha. Hal tersebut tidak terlepas dari hambatan yang ditemukan di lapangan, di antaranya tekanan sosial dan ekspektasi keluarga yang masih mengarahkan mahasiswa pada jalur karier formal, keterbatasan modal, serta rendahnya kepercayaan diri akibat minimnya pengalaman praktik bisnis. Hambatan ini yang menyebabkan afektif dan kognitif yang telah terbentuk belum mampu terintegrasi secara penuh menjadi tindakan wirausaha yang nyata. Oleh karena itu, semakin tinggi *entrepreneurial passion* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar ketertarikannya untuk terlibat langsung dalam aktivitas kewirausahaan. Begitu pula, semakin berkualitas pendidikan kewirausahaan yang diperoleh, semakin kuat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi risiko berwirausaha. Integrasi antara ketertarikan yang kuat dan keyakinan yang kokoh pada akhirnya akan membentuk minat berwirausaha yang lebih tinggi dan mendorong mahasiswa untuk merealisasikannya dalam tindakan nyata. Sebaliknya, apabila *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa rendah, maka minat berwirausaha yang terbentuk pun akan cenderung lebih rendah dari tindakan wirausaha yang nyata. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni cakupan responden yang hanya melibatkan mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2023 sehingga belum digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan, sementara faktor lain seperti *self-efficacy*, dukungan keluarga, lingkungan social, pengalaman berwirausaha serta akses modal juga berpotensi memengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini juga masih menggunakan pendekatan *cross-sectional* sehingga belum mampu untuk menggambarkan perubahan minat berwirausaha dari dari rentang waktu tertentu.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 533-543
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10267
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkuat cakupan responden, penggunaan variabel lain yang relevan serta menggunakan pendekatan *mixed methods* atau lainnya agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti lainnya khususnya dalam bidang kewirausahaan. Diharapkan hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan dalam mempertimbangkan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

REFERENCES

Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*.

Daeli, N. I. L. (2025). Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen FEB Uniraya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, *8*(2), 120–138. https://doi.org/10.57094/jim.v8i2.1660

Faradillah, B., & Utami, C. W. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Passion, Entrepreneurial Education dan Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa IBM Universitas Ciputra Surabaya. *PERFORMA : Jurnal Manajemen Dan Start Up Bisnis*, *8*, 488–503.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10th ed.). Badan Penerbit - Undip.

Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, *35*(4), 403–418. https://doi.org/10.1177/09504222211007051

Ilmi, N. N., Maulidan, R., & Chaniago, A. S. (2025). Kajian Teoritis Mengenai Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, (2), 502–508.

Lestari, P. P., Farida, E., & Rika Jazilatul Kholidah, N. (2025). Entrepreneurial Intention Mahasiswa: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation dan Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *9*(1), 438–448. https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29781

Liputra, M. M., & Nuringsih, K. (2025). Pengaruh Role Model dan Entrepreneurial Passion terhadap Entrepreneurial Intention di Era Digital. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *7*(1), 344–353. https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33014

Lubis, A., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, *1*(6), 137–159. https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.77

Machali, I. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mensah, I. K., Zeng, G., Luo, C., Xiao, Z., & Lu, M. (2021). Exploring the Predictors of Chinese College Students' Entrepreneurial Intention. *Sage Open*, *11*(3). https://doi.org/10.1177/21582440211029941

Nur, A. M., Jannah, A., & Dermawan, M. M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, *4*(3), 152–159. https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3300

Paramitasari, N., Emilia, P., Yusendra, M. A. E., & Asnusa, S. (2024). The Effect Of Entrepreneurial Literacy, Digital Literacy And Social Media Use On The Entrepreneurial Interest Of High School Students. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(2), 302–314. https://doi.org/10.31000/combis.v6i2

Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., & dkk. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). Green Pustaka Indonesia. www.greenpustaka.com

Rananda, D. M., Yohana, C., & Fadillah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(3), 911–924. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.688

Ratten, V. (2023). Entrepreneurship: Definitions, Opportunities, Challenges, And Future Directions. *Global Business and Organizational Excellence*, *42*(5), 79–90. https://doi.org/10.1002/joe.22217

Reffandi, K. S., Subroto, W. T., Rakhmawati, D. Y., & Liu, S.-W. (2026). The Effect of Entrepreneurial Passion and Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention through Entrepreneurial Mindset among Students at Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. https://doi.org/10.26740/jepk.v14n1.p27-48

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alpabeta.

Vienna, E. T., & Dwi, Y. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Minat Berwirausaha Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa FEB UNESA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *13*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptn.v13n1.p45-58

Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Bintang Semesta Media.

Widya, M. G., Sugiharto, V., & Ardiansyah, M. (2025). Pengaruh Kreativitas Dan Passion Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah STAIN Mandailing Natal). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, *4*(2), 899–910. https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3815

Wilik, S. A. S., Salean, D. Y., Riwu, Y. F., & Kurniawati, M. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Education dan Entrepreneurial Passion Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Manajemen Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(3), 56–62. https://doi.org/10.62017/wanargi

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.